

PERANAN MALAM TARI INAI DALAM UPACARA PERNIKAHAN

MELAYU TIMUR

Nuraisyah Wardani¹, Adila Tasya Kusuma², Jane Fadillah Br Ginting³, Anesta Rahayu⁴, Febby Rahma Putri⁵, Novit Aprillia⁶, Nurul Izzah Kurnia⁷, Aveny Kurnia Mursyida⁸, Destrinelli⁹

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹PGSD FKIP Universitas Jambi

nuraisyahwardani083@gmail.com¹, kusumaadilatasya@gmail.com²,
janefadila@gmail.com³, anestarahayu2109@gmail.com⁴,
febbyrahmaputri19@gmail.com⁵, novitaprillia19@gmail.com⁶,
nurulizzah5552@gmail.com⁷, avenyaveny1@gmail.com⁸, destrinelli@unja.ac.id⁹

ABSTRACT

This research discusses the Inai Dance Night tradition in East Malay wedding ceremonies in East Tanjung Jabung, Jambi. As a tradition full of cultural values, the Henna Dance Night is not only part of wedding rituals, but also functions as a medium for strengthening social relations and informal education. Every element in this ceremony, such as the role of traditional figures, costumes, candle flowers, as well as accompanying poetry and music, has a symbolic meaning that reflects hope, courage and harmony, as well as respect for religion and tradition. This research uses qualitative methods with an ethnographic approach, involving observation and in-depth interviews with subjects involved in the implementation of the Inai Dance Night, including dancers, script readers, musicians, priests and poets. The findings show that this tradition plays an important role in shaping the cultural identity of the East Malay community as well as functioning as a means of education for the younger generation. The challenges of modernization require conservation efforts through collaboration between the government, traditional leaders and cultural communities, as well as the use of technology to attract the interest of the younger generation. This research is expected to provide information on the role of the Henna Dance Night in Malay wedding ceremonies as part of East Malay culture.

Keywords: Henna Dance Night, Wedding Ceremony, East Malay, Cultural Values

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tradisi Malam Tari Inai dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Timur di Tanjung Jabung Timur, Jambi. Sebagai tradisi yang sarat akan nilai-nilai budaya, Malam Tari Inai tidak hanya menjadi bagian dari ritual pernikahan, tetapi juga berfungsi sebagai media penguatan hubungan sosial dan pendidikan informal. Setiap elemen dalam upacara ini, seperti peran tokoh adat, kostum, kembang lilin, serta syair dan musik pengiring, memiliki makna simbolis yang mencerminkan harapan, keberanian, dan keharmonisan, serta penghormatan terhadap agama dan adat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, melibatkan observasi dan wawancara mendalam dengan

subjek yang terlibat dalam pelaksanaan Malam Tari Inai, termasuk penari, pembaca naskah, pemain musik, datuk imam, dan penyair. Temuan menunjukkan bahwa tradisi ini berperan penting dalam membentuk identitas budaya masyarakat Melayu Timur sekaligus berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi generasi muda. Tantangan modernisasi menuntut adanya upaya pelestarian melalui kolaborasi antara pemerintah, tokoh adat, dan komunitas budaya, serta pemanfaatan teknologi untuk menarik minat generasi muda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi peranan Malam Tari Inai dalam upacara pernikahan melayu sebagai budaya Melayu Timur.

Kata Kunci: Malam Tari Inai, Upacara Pernikahan, Melayu Timur, Nilai Budaya

A. Pendahuluan

Pernikahan merupakan salah satu fase penting dalam kehidupan individu dan masyarakat, di mana ritual dan tradisi yang mengelilinginya menjadi bagian integral dari identitas budaya. Di wilayah Melayu Timur, khususnya di Tanjung Jabung Timur, Jambi, tradisi Malam Tari Inai memegang peranan yang signifikan dalam serangkaian upacara pernikahan. Upacara ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang untuk memberikan doa restu kepada kedua mempelai, tetapi juga sebagai media untuk mempererat hubungan antar keluarga. Melalui Malam Tari Inai, masyarakat Melayu Timur mengekspresikan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi, menjadikannya sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan (Jayanti dan Indrayuda, 2024).

Seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi, terdapat tantangan dalam pelestarian tradisi ini. Banyak generasi muda yang kurang memahami atau bahkan tidak mengenal nilai-nilai yang terkandung dalam Malam Tari Inai (Pathiyah *et al.*, 2024). Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya tradisi yang kaya makna ini di tengah arus globalisasi yang semakin menggerus nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peranan Malam Tari Inai dalam upacara pernikahan Melayu Timur, mengkaji makna dan fungsi sosial yang terkandung dalam tradisi tersebut, serta upaya untuk melestarikannya di tengah tantangan zaman.

Malam Tari Inai bukan sekadar pertunjukan seni, tetapi juga sarana untuk memupuk rasa persatuan dan kesatuan antar keluarga. Dalam

konteks sosial, acara ini menjadi kesempatan bagi keluarga mempelajari untuk saling mengenal dan menjalin hubungan yang lebih erat (Jayanti dan Indrayuda, 2024). Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk menjaga keharmonisan dalam masyarakat Melayu Timur, di mana hubungan sosial dan kekeluargaan menjadi aspek yang sangat dijunjung tinggi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai tradisi ini akan membantu generasi muda untuk lebih menghargai peran pentingnya dalam kehidupan mereka.

Literatur terkini menunjukkan bahwa tradisi memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan identitas budaya masyarakat. Penelitian oleh Pebriani *et al.* (2024) menekankan pentingnya menjaga identitas budaya di tengah perubahan sosial yang cepat, sementara tulisan Dewi (2023) membahas hubungan antara adat dan perkembangan masyarakat modern. Dengan memahami konteks dan nilai yang terkandung dalam Malam Tari Inai, generasi muda diharapkan dapat menemukan makna yang lebih dalam dan relevansi tradisi ini dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Penelitian ini, diharapkan mendapatkan solusi dan strategi pelestarian relevan untuk keberlanjutan tradisi Malam Tari Inai sebagai warisan budaya yang berharga di Tanjung Jabung Timur. Pentingnya pelestarian tradisi ini bukan hanya untuk menghormati warisan nenek moyang, tetapi juga untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat merasakan, memahami, dan meneruskan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, Malam Tari Inai dapat terus menjadi simbol kekuatan dan persatuan dalam masyarakat Melayu Timur, seperti yang tercermin dalam pepatah "Adat dijunjung, budaya disanjung."

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna serta peranan Malam Tari Inai dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Timur. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial dan budaya yang terjadi dalam konteks lokal. Penelitian kualitatif

memberikan kebebasan kepada peneliti untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan pengalaman serta perspektif partisipan secara mendetail. Dalam penelitian ini, pendekatan etnografi juga digunakan untuk menangkap keaslian praktik budaya Malam Tari Inai dalam konteks sosialnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan September hingga Oktober 2023, yang merupakan periode di mana banyak masyarakat Melayu Timur melaksanakan upacara pernikahan. Tempat penelitian terletak di Tanjung Jabung Timur, Jambi, yang merupakan daerah dengan kekayaan budaya Melayu yang kental. Pemilihan lokasi ini penting untuk mendapatkan data yang relevan dan otentik mengenai tradisi Malam Tari Inai.

Sasaran / Subjek Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah masyarakat Melayu Timur yang terlibat dalam pelaksanaan Malam Tari Inai, termasuk keluarga mempelai, penari, dan tokoh adat. Subjek penelitian terdiri dari 5 penari, 1 pembaca naskah, 1

datuk imam, dan 2 penyair. Teknik pengambilan subjek dilakukan dengan menggunakan dengan mengobservasi kegiatan Malam Tari Inai, di mana peneliti akan melihat detail mulai dari pakaian, property hingga gerakan yang digunakan pada Tari Inai, ditambah dengan pengalaman narasumber dalam Malam Tari Inai dan pengetahuan tentang tradisi tersebut.

Prosedur penelitian

Penelitian dimulai dengan pengumpulan informasi awal melalui observasi partisipatif, di mana peneliti hadir langsung dalam acara Malam Tari Inai. Setelah itu, wawancara mendalam dilakukan dengan subjek yang telah ditentukan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka mengenai tradisi ini. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam memperoleh data. Selama proses penelitian, peneliti juga mencatat setiap detail penting yang berkaitan dengan pelaksanaan upacara dan interaksi antara partisipan.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait dengan tradisi Malam Tari Inai. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari pedoman wawancara dan lembar observasi. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mencatat dan merekam hasil wawancara serta observasi, kemudian mengorganisirnya dalam bentuk naratif yang menggambarkan praktik budaya tersebut secara mendalam.

Teknik analisis data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Data wawancara dan observasi dianalisis untuk menemukan pola, makna, dan hubungan yang berkaitan dengan peranan Malam Tari Inai dalam upacara pernikahan. Selain itu, analisis dilakukan dengan menghubungkan temuan dengan tujuan penelitian, serta merujuk pada teori-teori yang relevan untuk memperkuat argumentasi. Hasil

analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai signifikansi tradisi Malam Tari Inai dalam konteks budaya Melayu Timur..

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Tanjung Jabung Timur, ditemukan bahwa Malam Tari Inai memiliki makna yang dalam dan beragam bagi masyarakat Melayu Timur. Malam Tari Inai tidak hanya dianggap sebagai hiburan, tetapi juga sebagai acara sakral yang memiliki peranan penting dalam menyatukan dua keluarga mempelai dan mengukuhkan ikatan sosial dalam masyarakat. Dalam upacara ini, lima penari melakukan gerakan tari dengan kembang lilin di tangan, yang mencerminkan keindahan sekaligus kekuatan perempuan Melayu. Setiap gerakan tari dilambangkan sebagai doa dan harapan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan kedua mempelai. Penelitian ini menemukan beberapa poin penting yang berperan dalam pelaksanaan tradisi Malam Tari Inai. Tabel berikut merangkum rincian data hasil observasi terkait jumlah pemain, peran dalam acara, dan fungsi

masing-masing elemen dalam upacara Malam Tari Inai:

Tabel 1 Data Pemain pada Malam Tari Inai

No	Peran	Jumlah	Fungsi
1	Penari	5 orang	Melakukan gerakan tari dengan kembang lilin yang melambangkan harapan dan doa bagi kedua mempelai serta perlindungan bagi mempelai perempuan.
2	Pembaca Naskah	1 orang	Membacakan naskah yang memberikan narasi untuk memperkuat makna upacara dan menjelaskan tradisi kepada yang hadir.
3	Pemain Musik	9 orang	Mengiringi tari dengan musik tradisional yang menciptakan suasana sakral dan mendukung ekspresi seni tari dalam acara.
4	Datuk Imam	1 orang	Memberikan nasihat dan petuah kepada mempelai serta keluarga, menyampaikan nilai-nilai adat, dan memperkuat makna sosial dari upacara.
5	Penyair	2 orang	Membawakan syair yang berisi doa dan harapan, mengingatkan masyarakat akan pentingnya melestarikan adat dan nilai budaya.

Tokoh adat, khususnya datuk imam, memainkan peran penting dalam memberikan petuah dan nasihat kepada pasangan yang akan menikah. Dialog antara datuk imam

dan pemuda desa juga menjadi bagian penting dalam upacara, di mana nasihat dan nilai-nilai luhur seperti persatuan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap adat disampaikan kepada generasi muda. Selain itu, ada dua penyair yang membacakan syair-syair tradisional yang menggambarkan pentingnya adat dan doa untuk kedua mempelai. Syair ini juga berfungsi sebagai pengingat bagi semua yang hadir mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi budaya. Gambar para pemain Malam Tari Inai dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Para Pemain Malam Tari Inai

Pembahasan

Malam Tari Inai merupakan bentuk ekspresi budaya yang menggabungkan seni tari, musik, dan puisi, menjadikannya sebagai warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai tradisional (Zandroto, 2023). Sebagai

upacara adat, Malam Tari Inai memperlihatkan bahwa masyarakat Melayu Timur sangat menghargai adat dan kearifan lokal. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini sejalan dengan filosofi Melayu "Adat bersandi Syara', Syara' bersandi Kitabullah," yang menunjukkan bahwa adat istiadat selalu bersumber pada ajaran agama dan kitab suci. Simbolisasi kembang lilin dalam tari melambangkan keseimbangan antara agama dan adat yang dijaga masyarakat Melayu Timur.

Keberadaan tokoh adat seperti datuk imam juga menunjukkan pentingnya kepemimpinan tradisional dalam menjaga kelangsungan adat dan budaya. Dialog yang disampaikan datuk imam dalam upacara ini mengandung pesan moral yang mendalam, mengingatkan masyarakat akan tanggung jawab untuk mempertahankan adat. Generasi muda yang menyaksikan prosesi ini juga diingatkan akan pentingnya memahami dan melestarikan nilai-nilai tradisional mereka. Dengan demikian, Malam Tari Inai tidak hanya berfungsi sebagai upacara, tetapi juga sebagai media pendidikan informal yang memperkenalkan generasi muda

pada identitas budaya mereka. Rasa diri masing-masing berasal dari keanggotaan formal atau informal dalam kelompok yang mentransmisikan dan menanamkan suatu pengetahuan, keyakinan, nilai, sikap, tradisi, dan cara hidup (Hartono *et al.*, 2022).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara seni dan fungsi sosial dalam Malam Tari Inai. Musik tradisional yang mengiringi tari dan syair berfungsi untuk menciptakan suasana sakral dan memupuk rasa persatuan di antara keluarga dan masyarakat yang hadir. Peran musik tradisional tidak hanya sebagai pengiring, tetapi juga sebagai penguat makna dalam setiap gerakan tari dan syair yang dibawakan. Hal ini sejalan dengan pandangan teori fungsionalisme, yang menegaskan bahwa setiap elemen dalam masyarakat memiliki fungsi tertentu yang mendukung keharmonisan sosial (Putri, *et al.*, 2023).

Meskipun tradisi ini telah diwariskan turun-temurun, penelitian ini menemukan adanya tantangan dalam pelestarian Malam Tari Inai, terutama di kalangan generasi muda. Modernisasi dan perubahan gaya

hidup membuat banyak generasi muda kurang tertarik untuk terlibat dalam tradisi ini. Oleh karena itu, pelestarian tradisi Malam Tari Inai memerlukan pendekatan yang inovatif, seperti melibatkan teknologi atau media sosial untuk memperkenalkan tradisi ini kepada generasi muda dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap budaya lokal.

Secara keseluruhan, Malam Tari Inai bukan hanya sekadar ritual pernikahan, tetapi juga simbol persatuan, kekuatan, dan kebersamaan masyarakat Melayu Timur. Melalui penelitian ini, dapat dipahami bahwa tradisi ini memiliki peran multifungsi yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Tradisi ini menjadi wadah untuk mempertemukan nilai agama, adat, dan seni, menjadikannya sebagai warisan budaya yang sangat berharga. Pelestarian Malam Tari Inai bukan hanya sekadar mempertahankan tradisi, tetapi juga menjaga identitas dan kebersamaan masyarakat Melayu Timur di tengah arus globalisasi.

Malam Tari Inai sebagai bagian dari upacara pernikahan adat Melayu Timur menyimpan makna simbolis

yang mendalam, yang tampak dari setiap elemen yang digunakan dalam acara ini. Setiap tokoh, kostum, warna baju, hingga alat-alat yang digunakan memiliki arti khusus yang mencerminkan nilai-nilai luhur dan filosofi kehidupan masyarakat Melayu Timur. Berdasarkan hasil observasi, penjelasan tentang makna simbolis ini dapat dibagi menjadi beberapa aspek penting sebagai berikut:

1. Tokoh Utama dan Peranannya

Tokoh utama dalam Malam Tari Inai, seperti datuk imam, memiliki peran sentral yang sangat bermakna. Datuk imam bukan hanya berfungsi sebagai pemimpin upacara, tetapi juga sebagai penjaga adat dan pemberi nasihat. Ia menyampaikan pesan moral dan doa-doa untuk kedua mempelai, yang melambangkan harapan akan kehidupan rumah tangga yang harmonis, penuh berkah, dan sesuai dengan ajaran agama. Dialog yang dibawakan oleh datuk imam dan interaksi dengan generasi muda juga menjadi momen penting dalam upacara ini, di mana nasihat yang diberikan menjadi pedoman kehidupan bagi generasi berikutnya. Kehadiran datuk imam dengan pakaian adatnya memberikan kesan

khidmat dan menambah kesakralan acara.

2. Kostum dan Warna Baju

Kostum yang dikenakan oleh para penari dan tokoh adat dalam Malam Tari Inai memiliki makna simbolis yang mendalam. Penari biasanya memakai pakaian tradisional Melayu berwarna cerah, seperti merah, kuning, dan hijau, yang masing-masing memiliki arti tertentu. Warna merah melambangkan keberanian dan semangat, warna kuning sebagai warna kerajaan melambangkan keagungan dan kearifan, sedangkan warna hijau mencerminkan kedamaian dan kesejahteraan. Warna-warna ini tidak hanya memberikan keindahan visual, tetapi juga menyiratkan harapan akan kehidupan yang bahagia, harmonis, dan seimbang bagi pasangan yang menikah. Selain itu, penggunaan corak baju tradisional Melayu juga menunjukkan penghormatan terhadap identitas budaya dan akar leluhur. Dari hasil observasi yang dilakukan para pemain Tari Inai menggunakan baju berwarna kuning. Ciri khas Tari Inai yaitu pakaiannya berwarna kuning tidak bisa warna lain, karena warna kuning adalah warna kebesaran dan sebagai lambang dari kejayaan

Melayu (Syafwan dan Indrayuda, 2022).

3. Alat yang Digunakan: Kembang Lilin dan Simbolismenya

Kembang lilin merupakan alat utama yang digunakan dalam Malam Tari Inai, dan memiliki makna simbolis yang sangat penting. Lilin yang dinyalakan melambangkan doa yang diiringi harapan untuk masa depan yang cerah bagi kedua mempelai. Jumlah lilin yang digunakan, yakni tiga, lima, dan tujuh, juga memiliki arti tersendiri. Tiga lilin melambangkan sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, Hadis, dan ijma' ulama; lima lilin mencerminkan lima rukun Islam; sementara tujuh lilin menggambarkan harmoni antara bumi dan langit. Setiap gerakan tari yang diiringi lilin bukan hanya sekadar seni, tetapi juga bentuk penghormatan dan pengakuan akan nilai-nilai agama dan kepercayaan masyarakat Melayu Timur yang diyakini sebagai pelindung kedua mempelai dari gangguan supranatural. Menurut Syafwan dan Indrayuda (2022), makna simbolik yang terkandung pada kembang lilin ini adalah penggambaran tentang kehidupan baru yang akan dijalani oleh kedua mempelai

4. Makna Syair dan Musik Pengiring

Syair yang dibawakan oleh penyair dalam upacara Malam Tari Inai berisi pesan-pesan yang penuh makna. Syair ini mengandung doa, nasihat, dan pengingat bagi masyarakat yang hadir akan pentingnya adat dan budaya sebagai identitas bersama. Dalam syair, sering disebutkan pepatah "Adat dijunjung, budaya disanjung," yang mengingatkan pentingnya menjaga adat sebagai warisan leluhur. Selain itu, musik pengiring yang dimainkan oleh sembilan pemain musik menambah kesakralan upacara. Musik tradisional ini menggunakan alat-alat musik khas Melayu seperti gendang dan seruling, yang menciptakan suasana yang penuh hikmat dan membuat setiap orang yang hadir dapat merasakan kedalaman makna dari setiap gerakan dan syair yang dipersembahkan. Musik dalam Malam Tari Inai berperan tidak hanya sebagai pengiring, tetapi juga untuk menguatkan ikatan emosional di antara para peserta upacara. Segaimana yang dikatakan oleh Hasibuan *et al.* (2024), pesan syair yang terkandung dalam tari inai memiliki peran pendukung untuk memantik kemerduan syair yang dilantunkan.

5. Simbol Kekuatan Perempuan Melayu

Malam Tari Inai juga menonjolkan kekuatan dan keteguhan perempuan Melayu melalui gerakan tari yang dibawakan oleh para penari. Gerakan tari yang mengandung unsur silat menggambarkan bahwa perempuan Melayu tidak hanya lembut dan penuh kasih sayang, tetapi juga memiliki keteguhan hati dalam menjaga kehormatan keluarga. Simbol ini memperlihatkan bahwa perempuan memiliki peran yang penting dalam menjaga kelangsungan adat dan budaya, serta dalam membina kehidupan rumah tangga yang harmonis. Hal ini juga menunjukkan bahwa perempuan Melayu memiliki peran ganda, yakni sebagai pengayom keluarga sekaligus penjaga tradisi yang diwariskan secara turun-temurun (Roza *et al.*, 2023).

Malam Tari Inai memiliki peranan yang sangat penting dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Timur. Tradisi ini bukan hanya sekadar seremonial, tetapi juga merupakan bagian integral dari proses pernikahan yang membawa makna mendalam bagi kedua mempelai dan keluarga mereka. Berikut adalah

beberapa peranan Malam Tari Inai dalam konteks pernikahan (Syafwan dan Indrayuda, 2022):

1. Pemberian Doa Restu

Salah satu fungsi utama Malam Tari Inai adalah sebagai ajang pemberian doa restu dari keluarga dan masyarakat kepada pasangan yang akan menikah. Upacara ini diisi dengan lantunan doa yang diharapkan dapat membawa keberkahan dan kebahagiaan dalam kehidupan pernikahan mereka.

2. Mempererat Hubungan Keluarga

Malam Tari Inai berfungsi sebagai kesempatan bagi keluarga dari kedua belah pihak untuk berkumpul dan saling mengenal. Dalam tradisi ini, interaksi antara keluarga mempelai laki-laki dan perempuan menjadi lebih akrab, menciptakan suasana yang hangat dan penuh rasa kebersamaan.

3. Simbol Persatuan

Acara ini menjadi simbol persatuan tidak hanya antara kedua mempelai, tetapi juga antara keluarga dan komunitas. Dengan melibatkan banyak orang, Malam Tari Inai menunjukkan bahwa pernikahan adalah momen yang dirayakan bersama, bukan hanya oleh pasangan tetapi juga oleh masyarakat. Setiap

gerakan tari dan lantunan syair yang dilakukan menciptakan rasa saling memiliki dan menyatukan semua pihak yang terlibat dalam acara tersebut.

4. Penghormatan terhadap Adat dan Budaya

Melalui Malam Tari Inai, masyarakat Melayu Timur menegaskan komitmen mereka terhadap adat dan budaya mereka. Upacara ini menunjukkan bahwa pernikahan bukan hanya sebuah ikatan antara dua individu, tetapi juga sebuah acara yang melibatkan tradisi dan nilai-nilai yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Ini merupakan pengingat bahwa dalam setiap langkah kehidupan pernikahan, adat dan budaya harus tetap dijunjung tinggi.

5. Ekspresi Spiritual dan Kultural

Malam Tari Inai merupakan bentuk ekspresi spiritual yang mengedepankan nilai-nilai religius dan kultural dalam setiap gerakan tari dan musik. Lilin yang dinyalakan, misalnya, melambangkan harapan dan doa untuk kehidupan baru yang akan dijalani oleh kedua mempelai. Setiap elemen dalam upacara ini, dari kostum hingga alat musik, memiliki makna simbolis yang mendalam,

menciptakan suasana sakral dan penuh makna bagi semua yang hadir.

Secara keseluruhan, Malam Tari Inai dalam konteks pernikahan Melayu Timur bukan hanya sekadar ritual, tetapi merupakan sarana yang mengikat dan memperkuat ikatan sosial, budaya, dan spiritual dalam masyarakat. Melalui upacara ini, diharapkan setiap pasangan yang menikah tidak hanya mendapatkan restu dan berkah, tetapi juga merasa terhubung dengan tradisi dan komunitas mereka, menciptakan fondasi yang kuat untuk perjalanan hidup bersama di masa depan.

D. Kesimpulan

Malam Tari Inai memiliki peranan yang sangat penting dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Timur, khususnya di Tanjung Jabung Timur, Jambi. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai ajang pemberian doa restu dan mempererat hubungan antara keluarga kedua mempelai. Melalui seni tari, musik, dan syair, Malam Tari Inai menyampaikan nilai-nilai budaya dan spiritual yang mendalam, menciptakan rasa persatuan dan identitas kolektif dalam masyarakat. Meskipun menghadapi

tantangan modernisasi dan kurangnya pemahaman di kalangan generasi muda, pelestarian tradisi ini menjadi penting untuk menjaga warisan budaya dan memperkuat ikatan sosial. Dengan demikian, Malam Tari Inai bukan hanya ritual, tetapi juga simbol kekuatan dan kesatuan masyarakat Melayu Timur, yang harus dijaga dan diteruskan ke generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. B. (2023). Adaptasi masyarakat adat terhadap modernitas. *Jurnal CAKRAWARTI*, 6(1), 124-134.
- Hartono, D., Taufiqurrahman, & Fauzi. (2022). Representasi penguatan identitas budaya pada mahasiswa melalui pendidikan sosial budaya di STKIP Al Maksum Langkat. *Jurnal Berbasis Sosial*, 3(1), 69-79.
- Hasibuan, M., Darul, A., Sabili, D., & Ahmad, T. S. (2024). Pesan komunikasi Islam dalam tradisi syair tari inai dalam acara pernikahan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 54-62.
- Jayanti, S., & Indrayuda. (2024). Tari inai bagi status sosial masyarakat pengguna dalam kegiatan malam berinai di Kecamatan Nipah Panjang. *Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 1(3), 120-131.
- Pathiyah, N., Azizah, H. O. K., & Junaida, A. (2024). Nilai pendidikan karakter islami pada tari inai dalam

- upacara adat pernikahan masyarakat Melayu Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 1-16.
- Pebriani, A., Reni, K. R., & Aisyah, P. (2024). Identitas budaya dalam konteks perubahan sosial. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(1), 235-242.
- Putri, F. D. W., Anggela, Y. A., & Rahmasari, D. A. (2023). Peran perangkat desa dalam menjaga stabilitas sosial dan memberikan pelayanan publik di Desa Jubung. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(4), 130-147.
- Roza, E., Sindi, A. P., Sukma, E., & Violeta, I. P. (2023). Baju kurung tradisional: Citra diri perempuan Melayu Riau berkearifan lokal budaya. *Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 20(1), 29-42.
- Syafwan, N. A., & Indrayuda. (2022). Makna tari inai dalam prosesi malam berinai pada adat perkawinan masyarakat Desa Teluk Majelis Kecamatan Kuala Jambi. *Jurnal Sendratasik*, 11(3), 402-410.
- Zandroto, F. (2023). Nilai karakter pada tradisi tari inai masyarakat Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 3(1), 132-142.